

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu, mencakup waktu, ruang, seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Meskipun dinamakan seni pertunjukan, dapat juga dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan seni seperti seni teater, tari, musik, sirkus, dan kesenian lainnya. Sudarsono (2002, hlm. 199) menyatakan bahwa seni pertunjukan bertujuan memberi pengalaman estetis kepada penonton. Seni pertunjukan disajikan agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang serius dari pada hanya sekedar untuk hiburan. Seni pertunjukan tersebar di berbagai wilayah, tidak hanya di Indonesia, tetapi di berbagai negara di dunia.

Seni pertunjukan di Indonesia masih sangat menarik untuk dikaji, karena seni-seni pertunjukan di Indonesia memiliki keragaman yang berbeda. Keragaman seni pertunjukan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari jenisnya, bentuk pertunjukannya, fungsi dan lain sebagainya, tetapi juga popularitas dari seni pertunjukan yang terdapat di daerahnya masing-masing. Sebagai contoh di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak ragam seni pertunjukan, salah satunya ada yang disebut dengan seni pertunjukan topeng Betawi. Meskipun nama seni pertunjukan tersebut topeng Betawi di mana di Jawa Barat juga terdapat seni pertunjukan topeng yang sangat dikenal seperti topeng Cirebon, topeng Losari, dan yang lainnya, namun terdapat banyak perbedaan antara topeng Betawi dengan topeng lainnya di Jawa Barat.

Di dalam pertunjukan topeng Betawi terdapat beberapa tarian, salah satunya yaitu tari topeng tunggal yang merupakan satu-satunya tarian yang menggunakan topeng dalam pertunjukan topeng Betawi. Sedangkan pada tarian lainnya tidak

menggunakan topeng. Dengan digunakannya topeng pada pertunjukan tarian topeng tunggal, dapat dikatakan bahwa topeng tunggal pada topeng Betawi merupakan identitas dari pertunjukan Topeng tersebut. Dengan kata lain bahwa sebutan Topeng Betawi diambil dari adanya pertunjukan topeng tunggal yang dalam pertunjukannya selalu menggunakan topeng.

Apabila dilihat dari pertunjukannya, tari topeng tunggal didukung oleh dua unsur seni yang sangat penting, yaitu unsur seni tari dan musik. Kedua unsur itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Meskipun dalam kenyataannya seni pertunjukan topeng Betawi lebih menonjolkan unsur seni tari, sehingga masyarakatnya lebih banyak menyebut tari topeng Betawi, namun dalam kenyataannya bahwa pertunjukan topeng Betawi tidak bisa lepas dari faktor musik sebagai pendukungnya. Dengan kata lain bahwa pertunjukan tersebut tidak dapat berjalan tanpa kehadiran unsur musik di dalamnya.

Kesenian topeng Betawi memiliki tahapan pertunjukan berupa *arancangan* rebab, *tatalu* yang artinya adalah memberi tahu bahwa pertunjukan akan dimulai, *ngelontang* yaitu alunan vokal sinden dan selanjutnya merupakan tarian topeng tunggal. Dalam permainan musiknya, kesenian topeng Betawi memiliki ciri khas musikal khususnya dalam permainan gendang dan rebab yaitu permainan gendang dalam kesenian topeng Betawi menggunakan dua stik drum pada setiap steman gendangnya. Pada permainan rebab melodinya lebih cepat dan lincah.

Sebagai salah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan musik, peneliti tertarik untuk mengkaji unsur musik tari topeng tunggal yang biasa disajikan di dalam pertunjukan topeng Betawi. Karena jika dibandingkan dengan seni pertunjukan yang ada di Jawa Barat lainnya, seperti Karawang, Subang, Bandung, Ciamis, dan daerah lainnya, musik yang dimainkan dalam mengiringi topeng Betawi ini memiliki beberapa perbedaan.

Dari penjelasan di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti dan sekaligus mendokumentasikan struktur penyajian musik dari tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi yang sering disajikan oleh Sanggar Margasari Kacrit Putra. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menambah wawasan tidak saja

bagi peneliti, tetapi juga masyarakat pada umumnya. Judul yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “STRUKTUR PENYAJIAN MUSIK TARI TOPENG TUNGGAL DALAM PERTUNJUKAN TOPENG BETAWI SANGGAR MARGASARI KACRIT PUTRA DI TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang di kemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah. Untuk itu peneliti uraikan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi sanggar margasari kacrit putra di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?
- 1.2.2 Bagaimana peran musik tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi sanggar margasari kacrit putra di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?
- 1.2.3 Bagaimana komposisi musik iringan tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi sanggar margasari kacrit putra di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi sanggar margasari kacrit putra di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peran musik tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi sanggar margasari kacrit putra di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
- 1.3.3 Menganalisis komposisi musik iringan tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi sanggar margasari kacrit putra di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk pertunjukan tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi yang luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- b. Menambah pengalaman langsung serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional.

2. Bagi Departemen Pendidikan Musik

Menambah kepustakaan mengenai struktur penyajian musik tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi selain itu memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik di Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Bagi masyarakat umum

Musik tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi yang dijadikan bahan penelitian dapat dikenali oleh masyarakat Bekasi maupun luar Bekasi sehingga dapat menjadi bahan ajar untuk ditampilkan dalam suatu acara.

4. Bagi Sanggar Margasari Kacrit Putra

Bagi Sanggar Margasari Kacrit Putra, struktur penyajian musik tari topeng tunggal dalam pertunjukan topeng Betawi yang dijadikan bahan penelitian dapat dikenali oleh masyarakat Bekasi maupun luar Bekasi sehingga dapat menjadi bahan ajar untuk ditampilkan dalam suatu acara.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.5.2 BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan bagian pembahasan tentang teori-teori yang menyangkut pembahasan Struktur Penyajian Musik Tari Topeng Tunggal Dalam Pertunjukan Topeng Betawi Sanggar Margasari Kacrit Putra Di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan strategi dalam penelitian dalam mendesain penelitian, mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data penelitian agar penelitian jelas dan terarah.

1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi hasil dan pembahasan dari wawancara, observasi serta dokumentasi selama penelitian.

1.5.5 BAB V KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari hasil data-data yang ditemukan peneliti.